

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya guru merupakan cara yang dilakukan seorang guru selaku tenaga pendidik pada proses kegiatan belajar mengajar maupun pendidikan agar tidak terjadi kekurangan serta berdampak buruk terhadap peserta didik maupun guru (Sudarsono dan Humaisi, 2023). Guru harus memiliki kemampuan dalam bidang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, upaya guru menjadi sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an serta mengajarkan Al-Qur'an. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan minat serta kemampuan peserta didik adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (Faozi dan Ridwan, 2022).

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an harus tetap dipertahankan, sebab seorang peserta didik mudah sekali berkurang dan kehilangan minatnya dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kehidupan di dalam tuntunan Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk salah satu bentuk perbuatan yang sangat mulia (Hatmiah, 2023). Dalam hal ini, guru memiliki upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta menulis Al-Qur'an kepada peserta didik memang sebuah tugas yang tak gampang. Seorang guru harus mempunyai suatu keterampilan atau

kompetensi yang baik dalam meningkatkan peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (Nuryanta, 2021).

Dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat diperlukan. Guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang baik dalam menjaga minat serta kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu guru juga harus mempunyai ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menggunakan ilmu tajwid serta makhroj dengan benar agar dapat membaca dengan lancar tanpa terbata-bata saat mengucapkan kata demi kata (Muiz dan Umatin, 2022). Indikator dalam membaca Al-Qur'an terdapat pada kelancaran membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Agar peserta didik lancar membaca Al-Qur'an dapat menggunakan metode. Dengan menggunakan metode, peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an sesuai makhroj serta ilmu tajwid dengan baik dan benar, sebab metode akan menentukan cara terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode dapat dijadikan salah satu cara agar peserta didik lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Utoluwa et al, 2023).

Ada 3 tahapan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang bisa di capai oleh peserta didik, yakni bunyi huruf, karakteristik huruf dan membacannya. Faktor yang dapat menyebabkan peserta didik belum fasih membaca Al-Qur'an adalah

karena adanya perbedaan latar belakang setiap peserta didik yang memungkinkan memiliki sedikit pengalaman dan pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an. Meskipun sebagian dari peserta didik dulunya sudah sempat belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), tetapi peserta didik kurang memperbanyak mengulang kembali membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik belum fasih untuk membaca Al-Qur'an (Febriyanti. et. al, 2022).

Berdasarkan hasil survei “Potensi Literasi Al-Qur’an Masyarakat Indonesia” yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bina Masyarakat Islam Kementerian Agama masyarakat pada tahun 2023, Kementerian Agama mengklaim bahwa kemampuan Indonesia dalam membaca dan menulis Al-Qur’an berada di tingkat yang tinggi, mencapai 66,038%. Menurut penghitungan deskriptif terhadap 10.347 orang di 34 provinsi, Indeks Literasi Al-Qur’an pada tahun 2023 akan menerima skor yang signifikan. Jumlah responden dalam survei tersebut juga masuk dalam kategori yang lebih tinggi dari 60%. Mereka termasuk mengenali huruf dan harkat Al-Qur’an 61,51%, mampu membaca susunan huruf menjadi kata 59,92%, dan mampu membaca ayat dengan lancar 48,96% (antaranews.com).

Menurut informasi dari surat kabar “Seputar Kita” edisi Rabu, 8 November 2023, bahwa kondisi kemampuan membaca Al-Qur’an di MAN 2 Banyumas kurang baik. Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an secara lancar. Dalam membaca Al-Qur’an masih ada siswa yang salah membaca madnya, panjang pendeknya, makhroj hurufnya, bahkan membacanya dengan terputus-putus. Maka, peran Guru Pendidikan Agama Islam disini mampu meningkatkan siswa yang belum lancar terutama dalam hal membaca Al-Qur’an.

Maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai peran penting dalam pendidikan agama Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi penguasaan tartil, tajwid dan makhroj dengan maksud agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara baik, benar dan sesuai kaidah. Namun demikian, terdapat beberapa kendala di tingkat sekolah, seperti di MAN 2 Banyumas, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang masih belum lancar.

Peserta didik dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara, diantaranya melalui pembelajaran BTQ. Pembelajaran BTQ adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan nilai-nilai keagamaan agar menumbuhkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan dari pembelajaran BTQ ini, agar menyampaikan bimbingan, kemampuan, motivasi, penghayatan serta pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an, bahkan dapat mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dalam perilaku sehari-hari (Siregar et al, 2022).

BTQ merupakan sebuah pembelajaran muatan lokal yang mempelajari mengenai cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut ilmu tajwid. Adapun maksud pembelajaran BTQ ini adalah agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an tersebut pada perilaku sehari-hari. Hingga terbentuklah seorang hamba yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta berakhlakul karimah. Perkembangan BTQ saat

ini sangat luas, namun generasi muda zaman sekarang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, maka harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya (Izzati et al, 2022).

Target dari kegiatan BTQ ini adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, serta mengikuti pedoman-pedoman yang telah ditentukan dalam ilmu tajwid. Harapannya, setelah lulus nanti siswa benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bahkan di harapkan membaca Al-Qur'an menjadi pembiasaan baik mereka selama hidupnya setelah lulus nanti. Kepala Sekolah MAN 2 Banyumas yaitu Muhamad Siswanto, M.Pd.I. mengungkapkan bahwa kegiatan BTQ tersebut dalam rangka menjaring dan meningkatkan peserta didik yang belum lancar terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Beliau berharap kepada guru-guru pendamping benar-benar memastikan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an di bimbing hingga mampu membacanya dengan tartil. Disamping membaca Al-Qur'an adalah ibadah bagi umat islam, kemampuan BTQ juga bisa meningkatkan kompetensi mereka dalam mendukung mata pelajaran keagamaan di Madrasah (surat kabar "Seputar Kita" edisi Rabu, 8 November 2023).

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) mempunyai tujuan pokok dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, meningkatkan ketakwaan, dan memperkuat keimanan peserta didik dengan Allah SWT. Meskipun perkembangan BTQ semakin luas, tetapi generasi muda

mempunyai keterbatasan pengetahuan khususnya pada pengetahuan agama, sehingga perlu mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an. Kegiatan BTQ di MAN 2 Banyumas ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an seumur hidupnya. Upaya orang tua, guru pembimbing serta kepala sekolah merupakan faktor utama untuk menjadikan peserta didik yang kurang lancar dibimbing sampai mereka dapat membaca Al-Qur'an secara tartil.

Berdasarkan hasil observasi dan melihat realita di lapangan yang di dapatkan pada hari Rabu, 21 Februari 2024 dari hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu bapak Muhammad Irfangi, S. Pd. I, M. Pd di MAN 2 Banyumas bahwa ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an serta ada yang belum bisa membaca huruf hijaiyah secara bersambung. Selain itu, siswa juga belum memahami ilmu tajwid sehingga siswa ketika membaca Al-Qur'an bisa dikatakan belum baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran BTQ Pada Siswa MAN 2 Banyumas”.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran BTQ di MAN 2 Banyumas?
2. Bagaimana kemampuan siswa MAN 2 Banyumas dalam membaca Al-Qur'an?

3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran BTQ pada siswa MAN 2 Banyumas?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran BTQ di MAN 2 Banyumas.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Banyumas.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran BTQ pada siswa MAN 2 Banyumas.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan tentang pembelajaran BTQ di MAN 2 Banyumas.
  - b. Menambah pengetahuan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Banyumas.
  - c. Menambah khazanah keilmuan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran BTQ Pada Siswa MAN 2 Banyumas.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru pembina dan pembimbing BTQ di MAN 2 Banyumas untuk evaluasi pembelajaran.
  - b. Bagi siswa MAN 2 Banyumas agar bisa lebih lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

- c. Bagi penulis penelitian ini di harapkan menjadi informasi yang penting untuk memahami upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Banyumas.
- d. Bagi sekolah penelitian ini dapat menciptakan pendidikan yang Islami dan lingkungan yang Islami.
- e. Bagi masyarakat penelitian ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperkaya literasi keagamaan.

